

## **PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH PADA REMAJA SEBAGAI DAMPAK PENGGUNAAN SOSIAL MEDIA**

**Wiga Ayu Putri Agustin<sup>1</sup>**

Email: wigaapa@gmail.com

<sup>1</sup>Program Studi D III Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Rustida

**Roshinta Sony Anggari<sup>2(CA)</sup>**

Email: roshintaanggari@gmail.com (*Corresponding Author*)

<sup>2</sup>Program Studi D III Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Rustida

**Haswita<sup>3</sup>**

<sup>3</sup>Program Studi D III Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Rustida

### **ABSTRAK**

Akses media sosial saat ini menjadi suatu kebutuhan dan kebiasaan yang dilakukan oleh remaja setiap hari. Kemudahan penggunaan media sosial tanpa adanya upaya pengendalian yang tepat dapat memberikan dampak yang negatif bagi remaja, salah satunya perilaku seks bebas sebelum menikah. Perilaku seks bebas sebelum menikah cenderung dipengaruhi oleh hasrat seksual tanpa adanya ikatan pernikahan. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis adakah keterkaitan penggunaan media sosial pada perilaku seksual pranikah remaja melalui pendekatan cross sectional. Sejumlah 216 responden terpilih dengan teknik simple random sampling dari populasi seluruh siswa di salah satu Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Banyuwangi. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrument berupa kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 171 responden (79,2%) merupakan pengguna media sosial rendah dengan perilaku seksual yang baik, sedangkan 3 responden (1,4%) termasuk pada kategori pengguna media sosial tinggi dengan perilaku seksual pranikah tidak baik. Hasil uji Spearman Rank didapatkan nilai p value=0,000 ( $P<0,05$ ). Dengan demikian hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara penggunaan media sosial dengan baik atau tidaknya perilaku seksual pranikah pada remaja. Media sosial sangat perlu dikendalikan penggunaannya pada remaja. Pengendalian ini penting dilakukan oleh orang tua maupun pihak sekolah. Menggunakan media sosial secara bijak akan memberikan arahan pada remaja untuk memilih informasi yang positif, dengan demikian remaja dapat terhindar dari perilaku seksual yang tidak baik sebelum menikah.

**Kata kunci:** Media sosial, perilaku seks pranikah, remaja

## **PENDAHULUAN**

Masa pertumbuhan dan perkembangan fisik, intelektual serta psikologis yang cepat disertai rasa ingin tahu yang besar menjadi sifat khas pada remaja yang mendorong mereka memiliki minat luar biasa dalam mencoba hal-hal yang baru (Musni & Hamid, 2018). Sifat khas remaja ini nampak pada ketertarikan mereka terhadap lawan jenis, dorongan seksual yang meningkat, tertarik pada hal-hal menantang, serta berani terlibat dalam tindakan berisiko tanpa pertimbangan yang matang. Dari sifat remaja tersebut sering membuat mereka mudah terperangkap dalam situasi dan perilaku seksual berisiko yang dapat mengarah pada perilaku seks sebelum menikah (pranikah) yang tidak baik (Sari, Nasution & Alfiah, 2022).

Perilaku seks pranikah dapat diartikan sebagai segala bentuk perilaku yang dipengaruhi oleh dorongan atau hasrat seksual pada lawan jenis maupun sejenis (Sarwono, 2015). Remaja cenderung melakukan perilaku tersebut dengan tidak memperhatikan batasan-batasan moral, hukum, serta agama di arena publik (Tandrianti & Darminto, 2018). Perilaku seks pranikah pada remaja akan memberikan dampak buruk, dampak tersebut bisa secara langsung ataupun tidak langsung. Apabila perilaku seks pranikah remaja luput dari perhatian maka dapat berisiko terinfeksi penyakit menular seksual, kehamilan tidak diinginkan di usia muda, HIV/AIDS, dan bahkan sampai pada tindakan

aborsi yang akan semakin tidak terkendali (Asmin & Kistiana, 2021).

Tahun 2017 melalui Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) didapatkan dari populasi usia 15-24 tahun sejumlah 44 juta, sekitar 8% remaja pria dan 2% remaja wanita diantaranya mengaku sudah melakukan hubungan seks pranikah, bahkan 11% dari remaja tersebut mengalami kehamilan yang tidak diinginkan. SDKI (2017) juga melaporkan bahwa lebih dari separuh wanita dan pria pada rentang usia 15-24 tahun tersebut bahkan mengaku mulai berhubungan seksual pertama kali di usia 15-19 tahun. Dari data 2,6 juta kasus aborsi pertahun 27% atau 700.000 kasus diantaranya dilakukan oleh remaja (Maesaroh & Fauziah, 2017).

Perilaku remaja terutama terkait seks pranikah tidak hanya berdampak pada tingginya angka aborsi tetapi juga memberikan dampak pada peningkatan penularan atau transmisi penyakit menular seksual salah satunya yang paling dikhawatirkan yaitu HIV/AIDS. WHO (2018) menyebutkan bahwa 30% (12 juta) dari 40 juta ODHA merupakan pria dan wanita dengan rentang usia 15-24 tahun. Pada tahun 2017, kejadian HIV/ AIDS di Indonesia sejumlah 48.300 kasus, dengan 20% diantaranya merupakan remaja, bahkan 9.280 kasus termasuk AIDS (Pidah et al., 2021).

Perilaku seks pranikah di kalangan remaja memiliki kecenderungan meningkat belakangan ini. Hasil beberapa penelitian menunjukkan beberapa faktor yang

kaitkan dengan peningkatan kejadian perilaku seks pranikah antara lain: berpacaran (Qomariah, 2020), menunda pernikahan dengan alasan karir (Nurdianti et al., 2021), paparan media sosial tentang seks (Mariani & Arsy, 2017), kurangnya informasi atau pengetahuan tentang seks (Fadhullah et al., 2019), komunikasi yang kurang efektif dengan orang tua (Afrilia et al., 2019) dan kurangnya etika dan moral serta agama (Suwarni & Bustan, 2018). Salah satu faktor diatas berupa paparan media sosial cukup menjadi sorotan saat ini, mengingat akses internet sudah menjadi suatu kebutuhan yang setiap hari dicari. Kemudahan penggunaan media sosial pada remaja tanpa adanya upaya pengendalian atau kontrol yang tepat dapat memberikan dampak yang negatif terhadap perilaku seks pranikah.

Besarnya peluang dan keinginan remaja dalam mengakses hal-hal sosio-seksual pada sosial media perlu adanya tindakan pengendalian, berupa peningkatan peran orangtua dalam mempererat komunikasi dengan anak remaja. Selain itu pola asuh yang baik dari orangtua bisa membentuk karakter dan perilaku yang baik pada remaja. Sehingga orang tua dapat mengarahkan anak remaja untuk memilih informasi yang positif saat menggunakan media sosial (Mariani & Arsy, 2017). Penelitian tentang keterkaitan antara penggunaan media sosial dan perilaku seks pranikah telah dilakukan di Batam oleh Aulia (2021) dan di Jakarta Timur oleh Mulati dan Lestari (2019). Namun di Banyuwangi belum ada hasil penelitian terkait hal tersebut,

sehingga mendasari penelitian ini untuk mengetahui apakah akses sosial media mempengaruhi perilaku seksual pranikah pada remaja.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif dengan metode pendekatan *cross sectional*. Responden sejumlah 216 siswa didapatkan dari populasi siswa SMP X yang terpilih dengan *simple random sampling*. Pengambilan data menggunakan kuesioner dengan variabel independen penggunaan media sosial sejumlah 10 soal dan variabel dependen perilaku seksual pranikah sejumlah 18 soal. Kuesioner yang digunakan menggunakan skala linkert. Uji statistik yang digunakan adalah uji *Spearman Rank* dengan standar nilai  $\alpha=0,05$ , jika  $p>\alpha$  tidak terdapat hubungan antara dua variabel dan jika  $p\leq\alpha$  maka terdapat hubungan antara penggunaan media sosial dengan perilaku seksual pranikah.

## HASIL

### 1. Data Umum

Tabel 1 Distribusi Usia dan Jenis Kelamin pada Responden

No	Karakteristik	F	Persen
1	Usia		
	13 Tahun	43	19,9%
	14 Tahun	113	52,3%
	15 Tahun	58	26,9%
2	16 Tahun	2	0,9%
	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	106	49,1%
	Perempuan	110	50,95%

Tabel 1 menunjukkan karakteristik responden dengan jenis kelamin laki-laki sejumlah 106 siswa dan responden jenis kelamin perempuan sejumlah 110 siswa. Karakteristik

responden didasarkan pada usia meliputi responden paling banyak berusia 14 tahun sejumlah 113 siswa. Responden berusia 15 tahun sejumlah 58 siswa. Responden berusia 13 tahun sejumlah 43 siswa. Sedangkan responden paling sedikit berusia 16 tahun yaitu sebanyak 2 siswa.

## 2. Data Khusus

### a. Penggunaan Media Sosial pada Remaja

Tabel 2 Penggunaan Media Sosial Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin

Karakteristik	Penggunaan Media Sosial		
	Rendah	Tinggi	Total
Jenis kelamin			
Laki-laki	92	14	106
Perempuan	79	31	110
<b>Total</b>	<b>171</b>	<b>45</b>	<b>216</b>
Usia			
13 Tahun	37	6	43
14 Tahun	89	24	113
15 Tahun	43	15	58
16 Tahun	2	0	2
<b>Total</b>	<b>171</b>	<b>45</b>	<b>216</b>

Gambaran pada tabel 2 di atas merupakan frekuensi penggunaan media sosial berdasarkan karakteristik responden berupa jenis kelamin didapatkan hasil dengan kategori frekuensi rendah yang berjenis kelamin laki-laki sejumlah 92 siswa dan berjenis kelamin perempuan sejumlah 79 siswa. Penggunaan media sosial berfrekuensi tinggi berjenis kelamin laki-laki sebanyak 14 siswa dan perempuan sejumlah 31 siswa.

Tabel 2 juga menunjukkan bahwa penggunaan media sosial berdasarkan karakteristik usia. Pada responden usia 13 tahun sejumlah 37 siswa menggunakan sosial media pada frekuensi rendah. Sedangkan yang menggunakan media sosial berfrekuensi tinggi berjumlah 6 siswa. Responden berusia 14 tahun yang penggunaan sosial medianya frekuensi rendah sebanyak 89 siswa dan frekuensi tinggi sebanyak 24 siswa. Pada responden usia 15 tahun yang frekuensinya rendah sebanyak 43 siswa dan tinggi sebanyak 15 siswa, dan untuk usia 16 tahun yang berjumlah 2 siswa memiliki frekuensi rendah dalam penggunaan media sosial.

### b. Perilaku Seksual Pranikah

Tabel 3 Perilaku Seksual Pranikah Berdasarkan Usia dan Jenis Kelamin

Karakteristik	Perilaku Seksual Pranikah		
	Baik	Tidak Baik	Total
Jenis kelamin			
Laki-laki	103	3	106
Perempuan	110	0	110
<b>Total</b>	<b>213</b>	<b>3</b>	<b>216</b>
Usia			
13 Tahun	43	0	43
14 Tahun	111	2	113
15 Tahun	57	1	58
16 Tahun	2	0	2
<b>Total</b>	<b>213</b>	<b>3</b>	<b>216</b>

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan perilaku seksual pranikah pada remaja berdasarkan karakteristik jenis kelamin. Diketahui bahwa 103 siswa yang berjenis kelamin laki-laki menunjukkan berperilaku baik dan 3 siswa

berperilaku tidak baik, untuk yang berjenis kelamin perempuan seluruhnya sebesar 110 siswa berperilaku baik. Tabel 3 juga menunjukkan perilaku seksual pranikah berdasarkan usia, dari 213 siswa berperilaku baik yang paling banyak sebesar 51,4% ada di usia 14 tahun, sedangkan siswa yang perilakunya tidak baik 2 siswa berusia 14 tahun dan 1 siswa berusia 15 tahun.

**c. Uji Hipotesis Hubungan Penggunaan Media Sosial dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja**

Tabel 4 Hubungan Penggunaan Media Sosial dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja

		Perilaku Seksual Pranikah		Total
		Baik	Tidak Baik	
Penggunaan Media Sosial	Rendah	171	0	171
	Tinggi	42	3	3
	Total	213	3	216

Tabel 6 menunjukkan bahwa perilaku seksual pranikah yang baik sejumlah 213 siswa, dari 213 siswa tersebut 171 siswa berfrekuensi rendah dan 42 siswa berfrekuensi tinggi dalam penggunaan media sosial. sedangkan perilaku seksual pranikah yang tidak baik berjumlah 3 siswa dan 3 siswa tersebut berfrekuensi tinggi dalam menggunakan media sosial.

Tabel 5 Uji Spearman Rank Hubungan Penggunaan Media Sosial dengan Perilaku Seksual Pranikah

		Penggunaan Media Sosial	Perilaku Seksual Pranikah
Penggunaan media sosial	Correlation Coefficient	1.000	.320
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	216	216
Perilaku Seksual Pranikah	Correlation Coefficient	.320	1.000
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	216	216

Berdasarkan tabel 7 dengan menggunakan uji Spearman Rank didapatkan hasil p-value=0,000 <0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan penggunaan media sosial dengan perilaku seksual pranikah pada remaja.

**PEMBAHASAN**

**1. Penggunaan Media Sosial Pada Remaja**

Berdasarkan hasil dari tabel 2 yang menunjukkan kategori penggunaan media sosial pada remaja. Penggunaan media sosial memperoleh kategori rendah sejumlah 171 siswa. Dari jumlah tersebut kategori penggunaan media sosial rendah paling banyak diperoleh siswa berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah 92 siswa. Sedangkan penggunaan media sosial berfrekuensi rendah berdasarkan kategori usia yang paling banyak adalah siswa berusia 14 tahun sebanyak 89 siswa. Media sosial itu sendiri merupakan media berbasis online dimana para penggunanya bisa sangat mudah untuk bergabung

dan berbagi melalui blog, jejaring sosial dan wiki (Gani, 2020).

Penelitian ini ada penyebab penggunaan media sosial tergolong rendah, remaja awal masih dalam pengarahan yang baik dari orang tua dalam penggunaan media sosial, orang tua dapat membatasi atau mengontrol frekuensi penggunaan media sosial pada remaja. Dalam penggunaan *gadget*, responden lebih banyak menggunakannya bergantian dengan orang tua karena sebagian orang tua belum memfasilitasi anaknya untuk memiliki *gadget*. Oleh karena itu pengendalian orang tua dalam penggunaan media sosial sangat berpengaruh kepada remaja agar remaja dapat dengan baik dalam menggunakan media sosial.

## **2. Perilaku Seksual Pranikah**

Hasil dari tabel 4 yang mengkategorikan perilaku seksual pranikah pada remaja terdapat 213 siswa (98,6%) berperilaku seksual baik dan 3 siswa (1,4%) berperilaku seksual tidak baik. Berdasarkan hasil dari karakteristik responden sejumlah 103 siswa laki-laki dan 110 siswa perempuan berperilaku baik. Karakteristik berdasarkan usia, dari 213 siswa berperilaku baik sejumlah 51.4% diantaranya berusia 14 tahun. Perilaku seksual pranikah adalah tingkah laku yang timbul dari hasrat seseorang yang belum memiliki hubungan pernikahan (Mardiyantari et al., 2018).

Hasil penelitian ini menunjukkan kebanyakan siswa berperilaku seksual baik atau kearah yang positif. Ada beberapa faktor yang dapat menjadikan remaja berperilaku baik, salah satunya yaitu

pola asuh orang tua. Pada penelitian ini, sebagian orang tua responden melakukan pengawasan yang cukup ketat pada penggunaan sosial media selama remaja dirumah. Remaja lebih disibukkan pada kegiatan-kegiatan seperti mengaji, olahraga, atau terkadang membantu orang tua. Dengan arahan atau pola asuh orang tua tersebut, maka secara tidak langsung remaja akan jarang melihat *handphone* untuk membuka akun sosial medianya. Oleh karena itu dengan pola asuh orang tua yang baik dan penggunaan media sosial yang sehat dapat menimbulkan perilaku yang baik juga pada remaja.

## **3. Hubungan Penggunaan Media Sosial dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja**

Berdasarkan hasil dari tabel 6 menunjukkan bahwa perilaku seksual pranikah yang baik sejumlah 213 siswa, dari 213 siswa tersebut 171 siswa berfrekuensi rendah. Tabel 7 menunjukkan hasil dari uji analisis menggunakan spearman rank diperoleh nilai  $p = 0,000 \leq 0,005$  maka dapat  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang artinya ada hubungan penggunaan media sosial dengan perilaku seksual pranikah pada remaja.

Sarwono (2015) mengungkapkan banyak faktor yang membuat perilaku seksual pranikah pada remaja itu baik atau kearah yang positif salah satunya adalah penggunaan sosial media yang sehat. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian Aulia (2021) mengenai hubungan penggunaan media sosial dengan perilaku seksual

pranikah pada remaja dengan menggunakan desain *cross sectional* dan jumlah sampel sebanyak 68 orang. Menunjukkan bahwa penggunaan media sosial yang sehat dengan perilaku seksual pranikah baik sebanyak 62,8% dari 68 siswa dan terdapat hubungan penggunaan media sosial dengan perilaku seksual pranikah pada remaja.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media sosial memiliki hubungan dengan perilaku seksual pranikah pada remaja, hubungan tersebut mengarah ke hubungan yang positif. Pada penggunaan media sosial yang rendah maka perilaku seksual pranikah ditunjukkan baik. Hal ini dikarenakan pada remaja yang jarang menggunakan media social, maka mereka juga kurang terpapar atau bahkan belum banyak informasi tentang seks. Hal tersebut menjadikan kecenderungan remaja untuk menjauhi atau menghindari hal-hal yang berbau seksual pranikah. Hubungan positif antara penggunaan social media yang rendah dengan perilaku seks pranikah yang baik juga disebabkan karena remaja meyakini dan mempercayai bahwa perilaku seksual pranikah adalah perbuatan yang melanggar norma dan nilai agama. Dengan demikian remaja berusaha menghindarinya dengan membatasi penggunaan media sosial. Pernyataan diatas membuktikan bahwa penggunaan media sosial yang rendah, maka remaja akan cenderung memiliki perilaku yang baik.

## **KESIMPULAN**

1. Hasil dari penggunaan sosial media pada remaja di SMP X melaporkan sejumlah 171 siswa (79,2%) berfrekuensi rendah dan 45 siswa (20,8%) berfrekuensi tinggi.
2. Hasil dari perilaku seksual pranikah pada remaja di SMP X menunjukkan bahwa remaja yang berperilaku baik sebanyak 213 siswa (98,6%) sedangkan remaja yang berperilaku tidak baik sejumlah 3 siswa (1,4%).
3. Hasil analisis menggunakan Spearman rank didapatkan hasil  $p=0,000$  berarti  $\leq 0,005$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan penggunaan media sosial dengan perilaku seksual pranikah pada remaja.

## **SARAN**

1. Bagi Responden  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai faktor pendukung untuk remaja agar mampu mengendalikan penggunaan media sosial dan mempertahankan perilaku baik guna mencegah perilaku seksual pranikah yang tidak baik.
2. Bagi Instansi  
Pihak sekolah diharapkan untuk selalu mengawasi siswanya agar menjauhi perilaku-perilaku seksual pranikah, serta memberikan penghargaan kepada siswa yang sudah berperilaku baik. Serta penggunaan media sosial yang baik juga dapat dijadikan kompetisi untuk siswa agar tetap menggunakannya dengan terkendali.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya Penelitian selanjutnya perlu dikembangkan untuk penambahan variabel terkait faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pranikah seperti pengetahuan remaja tentang seksual pranikah, sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih baik.

## REFERENSI

- Afrilia, E. M., Musa, S. M., & Nurpasila, T. (2019). Hubungan peran orang tua terhadap perilaku seksual pranikah remaja di SMA Darrul Falahiyah Tahun 2019. *Indonesia Midwifery Journal*, <http://dx.doi.org/10.31000/imj.v3i1.3250>
- Asmin, E., & Kistiana, S. (2021). Faktor pendukung perilaku seksual remaja di provinsi maluku ( analisis data skap remaja 2019 ). *Fakultas Kedokteran Universitas Patimura*, 226–234. <https://doi.org/10.22435/hsr.v24i3.4281>
- Aulia, F. (2021). Penggunaan media sosial dengan perilaku seksual remaja. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 7(2), 303–309. <https://doi.org/10.33024/jkm.v7i2.4057>
- Fadhlullah, M. H., Hariyana, B., & Pramono, D. (2019). Hubungan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, 8(4), 1170–1178. <https://doi.org/10.14710/dmj.v8i4.25351>
- Gani, A. G. (2020). Pengaruh media sosial terhadap perkembangan anak remaja. *Jurnal Mitra Manajemen*, 7(2), 32–42. <http://journal.universitassuryadarma.ac.id>
- Maesaroh, S., & Fauziah, A. N. (2017). Pengetahuan remaja putri tentang resiko tindakan aborsi terhadap kesehatan dan hukum. *Jurnal Stikesmus*, 81–90. <https://jurnal.stikesmus.ac.id>
- Mardiyantari, E., Firdaus, M. A., Pujiningtyas, L. R., Yutifa, H., Susanto, S., & Sunarsi, S. (2018). Hubungan media pornografi dengan perilaku seksual pranikah pada remaja. *Strada Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 7(1), 36–39. <https://doi.org/10.30994/sjik.v7i1.145>
- Mariani, N. N., & Arsy, D. F. (2017). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual remaja di SMP Negeri 15 Kota Cirebon tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 5(3), 443. <https://doi.org/10.33366/cr.v5i3.711>
- Masni M., & Hamid S.F. (2018). Determinan Perilaku Seksual Berisiko pada Remaja Makassar (Studi Kasus Santri Darul Arqam Gombara dan SMAN 6). *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 14(1), 68–77.
- Nurdianti, R., Marlina, L., & Sumarni, S. (2021). Hubungan pengetahuan dengan perilaku seksual pada remaja di SMK MPJS 1 Kota Tasikmalaya. *Healthcare Nursing Journal*, 3(1), 90–96. <https://doi.org/10.35568/healthcare.v3i1.1094>

- Pidah, A. S., Kalsum, U., Sitanggang, H. D., & Guspianto, G. (2021). Determinan perilaku seks pranikah pada remaja pria (15-24 Tahun) di Indonesia (analisis SDKI 2017). *Jurnal Kesmas Jambi*, 5(2), 9–27. <https://doi.org/10.22437/jkmj.v5i2.13878>
- Qomariah, S. (2020). Pacar berhubungan dengan perilaku seks pranikah pada remaja. *Jurnal Kesmas Asclepius*, 2(1), 44–53. <https://doi.org/10.31539/jka.v2i1.585>
- Sari, I. P., Nasution, S. L., & Alfiah, L. (2022). Factors affecting premarital sexual behavior in adolescents in South Sumatra. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 13(1), 50-61. DOI: <https://doi.org/10.26553/jikm.2022.13.1.50-61>
- Sarwono. (2015). *Psikologi Remaja Revisi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- SDKI. (2017). *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017*. Jakarta : Kementerian Kesehatan Indonesia.
- Suwarni, E., & Bustan, R. (2018). Hubungan sikap terhadap seksual pranikah dengan tingkat penilaian moral mahasiswa Universitas Al Azhar Indonesia. *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 4(2), 115. <https://doi.org/10.36722/sh.v4i2.267>
- Tandrianti, A. Z. & Darminto, E. (2018). Perilaku pacaran pada peserta didik sekolah menengah pertama di Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Bimbingan Konseling Unesa*, 9(1), 86–95.
- Untari, A. D. (2017). Analisis faktor yang berhubungan dengan perilaku seks pranikah pada remaja yang tinggal di wilayah eks lokalisasi berdasarkan teori transcultural nursing. *Universitas Airlangga Surabaya*, 1–94.
- WHO. (2018). Hari AIDS sedunia, momen STOP Penularan HIV: saya berani, saya sehat! *Kementerian Kesehatan*, 433, 2018–2020. <https://www.kemkes.go.id>